



LAPORAN PENGKAJIAN CAO
CAO ASSESSMENT REPORT

Pengaduan tentang Rajamandala Hydropower Project MIGA (11862)

Agustus 2016

Kantor Compliance Advisor Ombudsman
untuk
International Finance Corporation dan
Multilateral Investment Guarantee Agency
www.cao-ombudsman.org

Tentang CAO

Kantor Compliance Advisor Ombudsman (CAO) adalah mekanisme akuntabilitas independen untuk organ-organ sektor swasta Kelompok Bank Dunia, yaitu International Finance Corporation (IFC) dan Multilateral Investment Guarantee Agency (MIGA). CAO melapor langsung kepada Presiden Kelompok Bank Dunia, dan mandatnya adalah untuk membantu penanganan secara adil, objektif, dan konstruktif atas pengaduan-pengaduan dari masyarakat yang terkena dampak proyek-proyek yang didukung oleh IFC/MIGA dan untuk memperkuat keluaran-keluaran sosial dan lingkungan hidup dari proyek-proyek tersebut.

Untuk informasi lebih lanjut, lihat www.cao-ombudsman.org

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	3
DAFTAR SINGKATAN	4
1. RINGKASAN	5
2. LATAR BELAKANG.....	5
2.1. Proyek	5
2.2. Pengaduan	5
3. RINGKASAN PENGAJIAN.....	5
3.1. Metode Pengkajian	6
3.2. Rangkuman Isu.....	6
4. RENCANA TINDAK LANJUT	6
LAMPIRAN A. PROSES PENANGANAN PENGADUAN OLEH CAO.....	8

DAFTAR SINGKATAN

CAO	Kantor Compliance Advisor Ombudsman
IFC	International Finance Corporation
JBIC	Japan Bank for International Cooperation
MBL	Mizuho Bank Ltd
MIGA	Multilateral Investment Guarantee Agency
PT REP	PT Rajamandala Electric Power

1. RINGKASAN

Pada bulan Mei 2016, CAO menerima pengaduan dari sebuah organisasi pemuda desa, yang mewakili individu dan keluarga di Kampung Bantarcaringin, Desa Cihea, Rajamandala, Jawa Barat, Indonesia, tentang dampak terhadap tanah petani akibat pembangunan terowongan oleh Rajamandala Hydropower Project di Jawa Barat, Indonesia. CAO telah menetapkan bahwa pengaduan tersebut memenuhi tiga kriteria kelayakan sehingga kemudian melakukan tahapan pengkajian atas pengaduan tersebut. Saat melakukan proses pengkajian tersebut, para Pengadu dan PT Rajamandala Electric Power (PT REP) menyatakan kesepakatan untuk terlibat dalam sebuah proses sukarela untuk resolusi sengketa yang difasilitasi oleh CAO. Laporan Pengkajian ini memaparkan proses pengkajian tersebut, termasuk deskripsi proyek termaksud, pengaduan, metodologi pengkajian, dan rencana tindak lanjut.

2. LATAR BELAKANG

2.1. Proyek

Menurut dokumentasi MIGA, Rajamandala Hydropower Project (Rajamandala) adalah sebuah proyek pembangunan dan pengoperasian sebuah pembangkit listrik tenaga air dari limbah sungai berkapasitas 47 megawatt di dekat Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Skema proyek ini adalah pembangunan-pengoperasian-pengalihan (*build-operate-transfer*). Proyek ini dijalankan oleh PT REP dan memperoleh pendanaan gabungan dari Japan Bank for International Cooperation (JBIC) dan Mizuho Bank Ltd. (MBL). MIGA telah memberikan jaminan pendanaan sampai sebesar 200 juta dolar untuk perlindungan pinjaman non-saham dari JBIC dan MBL untuk proyek Rajamandala ini. Jaminan yang disediakan berjangka maksimal 19 tahun dan memberikan perlindungan terhadap risiko pembatasan pengalihan (*transfer restriction*), perampasan, perang dan kerusakan, dan pelanggaran kontrak.

2.2. Pengaduan

Pada bulan Mei 2016 sebuah pengaduan diterima oleh CAO dari sebuah organisasi pemuda yang mewakili individu dan keluarganya di Kampung Bantarcaringin, Desa Cihea, Rajamandala, Jawa Barat, Indonesia. Pengadu menyatakan bahwa pembangunan terowongan yang berkaitan dengan Rajamandala Hydropower Project telah menimbulkan dampak negatif terhadap tanah sawah keluarga tersebut.

3. RINGKASAN PENGKAJIAN

Maksud pengkajian CAO adalah untuk mengklarifikasi isu-isu dan keprihatinan yang diangkat oleh para Pengadu, untuk mengumpulkan informasi tentang pandangan para pihak yang berkepentingan terhadap situasi yang ada, dan menentukan apakah para Pengadu dan Rajamandala Hydropower Project berkehendak untuk melakukan proses resolusi sengketa dalam naungan Resolusi Sengketa CAO (CAO Dispute Resolution) ataupun apakah pengaduan tersebut harus dilimpahkan ke CAO Kepatuhan (CAO Compliance) untuk pengkajian kinerja standar-standar IFCnya (lihat Lampiran A

tentang proses penanganan pengaduan oleh CAO). Pada tahap pengkajian, pengumpulan informasi oleh CAO tidak dimaksudkan untuk menilai benar-tidaknya isi pengaduan tersebut.

3.1. Metode Pengkajian

Pengkajian CAO atas pengaduan ini dilakukan dengan:

- Tinjauan dokumen-dokumen proyek;
- Pembicaraan dan pertemuan dengan para Pengadu, tim proyek MIGA, dan staf perusahaan;
- Kunjungan ke lokasi proyek dan kampung para Pengadu, sepanjang 7-9 Agustus 2016;
- Pertemuan bersama para pihak untuk pertama kalinya pada tanggal 9 Agustus 2016.

3.2. Rangkuman Isu

Bagian ini memaparkan garis besar isu-isu yang diangkat oleh para Pengadu dan dibahas dengan PT REP. Pengkajian ini tidak berisi penilaian dari CAO tentang benar-tidaknya isi pengaduan tersebut. Saat dilakukannya pengkajian oleh CAO, para pengadu menggarisbawahi pokok-pokok masalah sebagai berikut:

Tanah yang terkena dampak pembangunan terowongan:

Pembangunan sebuah terowongan sebagai bagian dari proyek ini menimbulkan dampak bagi empat keluarga yang tanahnya berada tepat di atas terowongan tersebut. Satu dari empat petak tanah tersebut terkena dampak lebih jauh dari semburan semen saat proses pengerjaan terowongan yang kemudian menumpuk di tanah tersebut. Selanjutnya, para pemilik tanah menyatakan hilangnya air dari tanah-tanah mereka sejak dimulainya pekerjaan terowongan sehingga tanah-tanah tersebut sekarang mengering dan berkurang produktivitasnya.

Komunikasi antara warga masyarakat dengan perusahaan:

Para pengadu mengeluhkan daya tanggap perusahaan terhadap keluhan-keluhan bukan hanya dari para pengadu dan para pemilik tanah tapi juga dari masyarakat secara lebih luas, misalnya tentang gangguan kebisingan dan lalu lintas, kerusakan jalan-jalan setempat, atau ketersediaan peluang kerja bagi anggota masyarakat. Perusahaan beserta kontraktor-kontraktornya dianggap lambat menanggapi keluhan dan hanya setelah diprotes, yang dalam hal ini memunculkan persepsi bahwa hanya pendekatan yang lebih keras saja lah yang akan ditanggapi oleh perusahaan. Para Pengadu khawatir bahwa hal ini selanjutnya akan mengubah mentalitas masyarakat setempat yang sebetulnya adalah damai dan harmonis.

PT REP menyatakan bahwa perusahaan selama ini telah dan terus mempertahankan hubungan yang baik dengan masyarakat akan tetapi meskipun demikian tetap mengungkapkan kesediaannya untuk berdialog.

4. RENCANA TINDAK LANJUT

Pokok-pokok kesepakatan:

Dari pertemuan para pihak pertama kalinya, yang juga dihadiri wakil-wakil dari pemerintahan setempat dan tokoh agama, para pihak sepakat untuk:

- Membangun komunikasi dan kerjasama yang baik antara perusahaan dan masyarakat untuk bersama-sama mengatasi permasalahan-permasalahan;
- Menyelesaikan sengketa antara para pemilik tanah yang terkena dampak dengan pihak perusahaan melalui negosiasi langsung yang harus selesai paling lambat tanggal.

PT REP, para pemilik tanah, dan wakil-wakil masyarakat telah mulai bernegosiasi tentang bagaimana menangani permasalahan-permasalahan yang ada. Proses ini akan dilanjutkan. CAO akan menyediakan dukungan terhadap proses ini sejauh dibutuhkan dan diminta oleh para pihak. CAO memfasilitasi dialog antara masyarakat dengan PT REP supaya terbangun komunikasi dan kerjasama yang baik dalam menangani berbagai permasalahan yang ada secara bersama-sama.

LAMPIRAN A. PROSES PENANGANAN PENGADUAN OLEH CAO

Kantor CAO adalah mekanisme independen untuk penyelesaian persoalan yang berkaitan dengan International Finance Corporation (IFC) dan Multilateral Investment Guarantee Agency (MIGA) dari Kelompok Bank Dunia. CAO melapor langsung ke Presiden Kelompok Bank Dunia dan mandatnya adalah membantu penanganan pengaduan-pengaduan dari masyarakat yang terkena dampak dari proyek-proyek yang didukung oleh IFC/MIGA, secara adil, objektif, dan konstruktif, dan untuk memperkuat sisi sosial dan lingkungan hidup dari proyek-proyek tersebut.

Pengkajian awal ini dilakukan oleh fungsi Resolusi Sengketa CAO. Maksud dari pengkajian CAO ini adalah: (1) mengklarifikasi isu-isu dan keprihatinan yang diangkat oleh para Pengadu; (2) mengumpulkan informasi tentang pandangan para pemangku kepentingan terhadap situasi yang ada; dan (3) membantu para pemangku kepentingan memahami pilihan-pilihan penyelesaian persoalan yang tersedia untuk mereka dan menentukan apakah mereka mau mengupayakan solusi kolaboratif melalui fungsi Resolusi Sengketa CAO, atau untuk melimpahkan kasusnya agar dikaji oleh fungsi Kepatuhan CAO.

Dokumen ini adalah sebuah catatan awal atas pandangan-pandangan yang didengar oleh tim CAO, dan penjelasan tentang rencana tindak lanjut yang tergantung kepada apakah para pihak memilih untuk mengupayakan proses Resolusi Sengketa atau lebih memilih sebuah proses Kepatuhan CAO. *Laporan ini tidak membuat penilaian atas benar-tidaknya isi pengaduan.*

Sesuai Panduan Operasional CAO¹, tahapan berikut ini umumnya dilakukan saat menanggapi pengaduan yang diterima:

- Langkah 1: **Tanda Terima** pengaduan
- Langkah 2: **Kelayakan**: Penetapan kelayakan pengaduan untuk dilakukan pengkajian dalam mandat CAO (tidak lebih dari 15 hari kerja)
- Langkah 3: **Pengkajian CAO**: "Pengkajian atas isu-isu dan menyediakan dukungan kepada para pemangku kepentingan dalam memahami dan menentukan apakah mereka mau mengupayakan solusi berdasarkan konsensus melalui sebuah proses kolaboratif yang diselenggarakan oleh fungsi Resolusi Sengketa CAO, atau apakah memilih agar kasus tersebut harus dialihkan ke fungsi Kepatuhan CAO yang akan mereview kelayakan lingkungan hidup dan sosial IFC's/MIGA. Pengkajian bisa dilakukan paling lama 120 hari kerja."
- Langkah 4: **Fasilitasi penyelesaian**: Apabila para pihak memilih untuk mengupayakan proses kolaboratif, maka fungsi resolusi sengketa CAO dimulai. Proses resolusi sengketa ini biasanya dilandasi atau diawali dengan sebuah Nota Kesepahaman dan/atau disepakatinya aturan-aturan dasar antara para pihak. Proses ini bisa meliputi fasilitasi/mediasi, pencarian fakta secara bersama-sama, atau pendekatan-pendekatan resolusi lain yang disepakati demi tercapainya kesepakatan penyelesaian atau kesepakatan bersama dan tujuan lainnya yang selayaknya. Tujuan utama dari cara-cara ini untuk menyelesaikan masalah adalah untuk menangani isu-isu yang diangkat di dalam pengaduan, dan isu lain yang signifikan dan relevan

¹Untuk rincian lebih lanjut tentang peran dan pekerjaan CAO, sila merujuk Panduan Operasional selengkapnya di: http://www.caombudsman.org/documents/CAOOperationalGuidelines_2013.pdf

dengan pengaduan yang diidentifikasi saat tahap pengkajian atau saat proses resolusi sengketa, dengan cara-cara yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang terkena dampak².

ATAU

Penilaian/Penyidikan Kepatuhan: Jika para pihak memilih untuk proses Kepatuhan, fungsi Kepatuhan CAO akan memulai sebuah penilaian atas kelayakan sosial dan lingkungan hidup proyek IFC/MIGA yang dimaksud tersebut untuk menetapkan layak tidaknya sebuah penyidikan kepatuhan atas kinerja IFC's/MIGA berkaitan dengan proyek tersebut. Waktu penilaian paling lama adalah 45 hari kerja. Jika sebuah penyidikan dianggap layak untuk dilakukan, Kepatuhan CAO akan melakukan penyelidikan mendalam terhadap kinerja IFC/MIGA. Sebuah laporan penyidikan yang memuat setiap ketidakpatuhan yang ada akan dipublikasikan, bersama dengan tanggapan IFC/MIGA.

- Langkah 5: **Monitoring** dan tindak lanjut
- Langkah 6: **Kesimpulan**/Penutupan Kasus

²Jika para pemangku kepentingan tidak berhasil menyelesaikan isu-isu yang ada melalui proses kolaboratif dalam jangka waktu yang telah disepakati, CAO Resolusi Sengketa akan pertama-tama berupaya membantu para pemangku kepentingan menerobos kebuntuan yang ada. Jika hal ini tidak dimungkinkan, tim Resolusi Sengketa akan memberitahu para pemangku kepentingan, termasuk dalam hal ini staf IFC/MIGA, Presiden dan Dewan Kelompok Bank Dunia, dan publik, bahwa CAO Resolusi Sengketa telah menutup kasus dan mengalihkannya ke CAO Kepatuhan untuk dilakukan penilaian.